

## Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan kerja Terhadap Kinerja Karyawan Unit Finishing PT. Primatexco Indonesia

**Farikhul Muafiq**

ITSNU Pekalongan

Korespondensi Penulis : [farikhulmaufiq@gmail.com](mailto:farikhulmaufiq@gmail.com)

**Aghus Jamaluddin Kharis**

ITSNU Pekalongan

**Aria Mulyapraadana**

ITSNU Pekalongan

**Abstract.** *The occupational safety and occupational health program created by the company in an effort to reduce the number of work accidents that occur when employees work and have an impact on employee performance so that company goals cannot be achieved optimally. Therefore, researchers are interested in studying more deeply and aim to find out how much influence occupational safety and occupational health have on the performance of employees. PT. Primatexco Indonesia. The population of this study was 216 employees and a sample of 68 employees. This research uses a quantitative approach and its analytical techniques, namely double linear regression analysis. The results of the research obtained occupational safety (X1) has an effect and is significant on employee performance and occupational health (X2) has an effect and is significant on employee performance.*

*Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance*

**Abstrak.** Program kesehatan dan keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja dan mempengaruhi kinerja karyawan, sehingga tercapainya tujuan perusahaan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih detail dan mengkaji sejauh mana kesehatan dan keselamatan kerja berdampak pada kinerja karyawan PT. Primatexco Indonesia. Populasi penelitian meliputi 216 karyawan dan sampelnya 68 karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode analisisnya adalah analisis regresi berganda. Hasil survei mengungkapkan bahwa keselamatan kerja (X1) berdampak pada kinerja karyawan, dan kesehatan kerja (X2) berdampak pada kinerja karyawan.

**Kata kunci:** Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan.

## **LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi, sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam organisasi dan bisnis. Adanya sumber daya manusia yang bergabung di perusahaan sangat diharapkan guna membantu tercapainya tujuan perusahaan, tanpa adanya SDM atau karyawan harapan perusahaan tidak dapat terwujud. Proses produksi berjalan lancar tanpa ada hambatan karena faktor sumber daya manusia yang berperan didalamnya. Hasil produksi yang optimal akan berdampak pada pendapatan di perusahaan, agar produksi memperoleh hasil maksimal maka perusahaan perlu memperhatikan karyawannya salah satunya memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pekerja selama bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin, bahwa secara bersamaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Samahati, 2020).

Memberikan rasa aman dan perlindungan di tempat kerja merupakan salah satu poros aktivitas kerja bagi pekerja di tempat kerja, khususnya yang bekerja di unit produksi, karena aktivitas di tempat kerja dalam proses produksi maupun aktivitas tenaga kerja selalu disertai dengan faktor kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengurangi angka kecelakanan di tempat kerja, perusahaan harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin dan memelihara kesehatan dan keutuhan fisik dan mental karyawan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur (Dwirainaningsih et al., 2022; Wibowo & Utomo, 2016). K3 merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktivitas pegawai guna mencapai hasil yang produktif (Busyairi et al., 2014).

Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja mempunyai manfaat baik untuk pekerja dan perusahaan. Untuk karyawan, mencegah sedini mungkin terjadinya bahaya dan risiko pekerjaan serta menghindari dirinya dari penyakit di lingkungan kerja. Untuk perusahaan, penerapan K3 di perusahaan memungkinkan terjadinya lonjakan produktivitas secara optimal, mengurangi biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan terkait biaya kesehatan dan asuransi karyawan dan memperoleh citra positif dan kepercayaan dari masyarakat (mutuinstitute.com).

PT Primatexco Indonesia berdomisili di Jalan Jendral Urip Sumoharjo Sambong, Kabupaten Batang bergerak di bidang tekstil yang memproduksi mori atau kain putih untuk bahan baku kain batik. Dalam proses produksi kain mori, perusahaan sangat membutuhkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang di setiap aktivitas kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh PT Primatexco Indonesia sudah berjalan baik dan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 yakni bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Kecelakaan kerja pada karyawan disebabkan adanya kesalahan dalam penggunaannya selama bekerja, hal ini terjadi dikarenakan karyawan tidak mengikuti aturan kerja yang berlaku di perusahaan dan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Perusahaan tidak henti-hentinya melakukan kegiatan sosialisasi program keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan khususnya mereka yang bekerja di bagian produksi. Sosialisasi peraturan perusahaan, pemasangan spanduk dan papan informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja sudah dilakukan oleh PT Primatexco Indonesia, namun masih dijumpai adanya kecelakaan kerja pada karyawan akibat ketidakhati-hatian atau *human error*.

Fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Unit Finishing PT Primatexco Indonesia. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Keselamatan Kerja**

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, mengatur bahwa keselamatan kerja meliputi pencegahan dan pengurangan kecelakanan kerja, pemadaman risiko bahaya kebakaran, dan pengurangan risiko ledakan (Sucianti et al., 2022). Keselamatan kerja adalah suatu kondisi yang menjamin keselamatan atau tidak adanya rasa sakit, bahaya atau kerugian di tempat kerja (Kourouw et al., 2019). Sedangkan indikator untuk keselamatan kerja mengacu pada Suma'mur yaitu lingkungan kerja, mesin dan peralatan, melindungi pekerja (Suratman & Supriyantiningih, 2019).

### **Kesehatan Kerja**

Monday mengatakan bahwa kesehatan kerja adalah tidak adanya penyakit fisik dan emosional (Sucianti et al., 2022). Senada yang diutarakan oleh Sedarmayanti, kesehatan kerja yang menyangkut tentang kesehatan fisik dan kesehatan mental (Rahmadhani et al., 2021). Kesehatan kerja menurut Simanjuntak mengatakan bahwa kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan para pekerja. Indikator dari kesehatan kerja, meliputi kebersihan lingkungan kerja, sistem pengolahan limbah, peralatan sanitasi pekerja dan pemeliharaan kesehatan pekerja (Damayanti et al., 2019).

### **Kinerja Karyawan**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian, pengalaman, kesungguhan, dan waktu (Parashakti & Putriawati, 2020). Robbin menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sucianti et al., 2022). Menurut Widodo, faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor kompetensi dan faktor motivasi (Nissa & Amalia, 2017). Menurut Prawirosentono, mengungkapkan kinerja seorang karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain efektivitas dan efisiensi, wewenang, disiplin dan inisiatif (Riyadi & Mulyapradana, 2017; Setiawan & Mulyapradana, 2018). Secara umum, kinerja yang dilakukan seseorang bersifat individual karena setiap pegawai memiliki kemampuan yang beragam dalam melaksanakan pekerjaan (Firdaus & Mulyapradana, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Populasi di riset ini adalah 216 karyawan unit finishing PT. Primatexco Indonesia dan sampel sebanyak 68 karyawan menggunakan rumus Slovin (Misno et al., 2021). Metode riset yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif, guna mendapatkan jawaban dari responden maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan observasi di lokasi riset. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi ganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kuesioner itu valid maka dilakukan pengukuran uji validitas di kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 : Hasil Uji Validitas**

Variabel X		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	P1	0,769	0,444	Valid
	P2	0,666		
	P3	0,532		
	P4	0,534		
	P5	0,603		
	P6	0,648		
	P7	0,715		
	P8	0,594		
	P9	0,758		
	P10	0,659		
Kesehatan Kerja (X2)	P1	0,649		
	P2	0,725		
	P3	0,595		
	P4	0,759		
	P5	0,660		
	P6	0,768		
	P7	0,667		
	P8	0,533		
	P9	0,535		
	P10	0,613		
Variabel Y		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kinerja Karyawan	P1	0,607	0,444	Valid

	P2	0,694		
	P3	0,852		
	P4	0,553		
	P5	0,562		
	P6	0,847		
	P7	0,780		
	P8	0,473		
	P9	0,804		
	P10	0,728		

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas diperoleh hasil nilai kolerasi > nilai r kritis yang ditentukan yakni 0,44 (rhitung) > r tabel berarti seluruh butir item di kuesioner menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik dan dapat dilanjutkan untuk riset. Untuk mengetahui tingkat konsistensi dari kuesioner, diperlukan uji reliabilitas di kuesioner tersebut. Hasil pengujian reliabilitas di riset ini diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	r Alpha	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X)	0,841	<i>Reliabel</i>
2	Kesehatan Kerja (X2)	0,832	<i>Reliabel</i>
3	Kinerja Karyawan (Y)	0,880	<i>Reliabel</i>

Sumber : Olah Data, 2022

Tabel 2 hasil uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa koefisien alpha yang cukup besar yakni diantara 0,8 sampai 1,00 berarti butir item di kuesioner dikategorikan reliabel dan dapat digunakan di riset ini. Langkah selanjutnya melakukan pengujian normalitas, dilakukan uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel di riset ini memiliki terdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov* diuji untuk normalitas. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KESELAMATAN KERJA	KESEHATAN KERJA	KINERJA KARYAWAN
N		68	68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.9119	4.0330	3.9043
	Std. Deviation	.47078	.57785	.48428
Most Differences	Extreme absolute	.087	.120	.080
	Positive	.070	.120	.074
	Negative	-.087	-.099	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.769	1.056	.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595	.215	.700

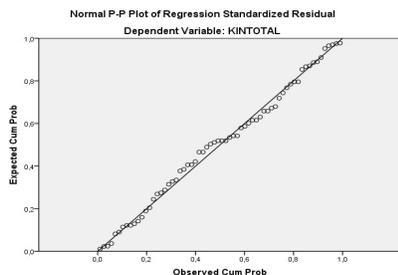
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data, 2022

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel tersebut sudah berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Uji normalitas dilakukan pada residual regresi menggunakan P-P Plot. Hasil analisis regresi linier dengan P-P Plot dengan residual error dari model regresi didapatkan bahwa sampel grafik yang normal artinya berdistribusi normal.

**Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas**



Sumber : Olah Data, 2022

Analisis regresi dilakukan setelah persyaratan normalitas terpenuhi, hasil analisis regresi di riset ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,590	4,166		3,623	,001
	KLK	,542	,134	,404	2,105	,039
	KHK	,249	,123	,404	4,380	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh model regresi di riset ini yakni:

$$Y = 14,590 + 0,542X_1 + 0,249X_2$$

Dari tabel 4 tersebut diartikan sebagai berikut: 1) nilai konstanta sebesar 14,590 menunjukkan bahwa kesehatan kerja dan keselamatan kerja diabaikan, kinerja karyawan sebesar 14,590. 2) koefisien regresi untuk variabel keselamatan kerja sebesar 0,542 artinya setiap peningkatan keselamatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,542. 3) koefisien regresi untuk variabel kesehatan kerja sebesar 0,249 yang artinya setiap peningkatan kesehatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,249.

Untuk mengetahui hasil uji parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t-test. Berikut adalah hasil tesnya:

**Tabel 5. Hasil Pengujian t-test (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,590	4,166		3,623	,001
	KLK	,542	,134	,404	2,105	,039
	KHK	,249	,123	,404	4,380	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : Olah Data, 2022

Untuk mencapai suatu kesimpulan tentang diterima atau ditolak, terlebih dahulu perlu ditentukan nilai t tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n-k-1 = 68-2-1 = 65$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,665.

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas (Keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap variabel terikat yakni kinerja karyawan

**1. Keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan**

Hasil analisis menghasilkan nilai t-hitung variabel keselamatan yakni 2,105 dibandingkan nilai t-tabel yakni 1,665, diperoleh jauh lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai sig 0,039 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, disimpulkan bahwa pada keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil riset yang dilakukan peneliti diperkuat oleh penelitian sebelumnya yakni Lukman Nasution, mengatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Nasution, 2019).

## 2. Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kesehatan kerja sebesar 4,380. Dibandingkan dengan tabel nilai t hitung adalah 1,665. Maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Disimpulkan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Endro dan Hardi, keselamatan kerja dan kesehatan kerja memberikan kontribusi secara nyata dalam mempengaruhi kinerja karyawan bagian Unit Serbuk Evercescent PT Sido Muncul Tbk. Semarang (Wibowo & Utomo, 2016).

Model regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian f-test (simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,697	1	198,697	12,089	,001 <sup>a</sup>
Residual	1019,053	65	16,436		
Total	1217,750	67			

a. Predictors: (Constant), KLK, KHK

b. Dependent Variable: KIN

Sumber : Olah Data, 2022

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,089 dengan taraf signifikansi 5% dan df1 sebesar k=2 dan df2 sebesar  $N-k-1 = 68-2-1 = 65$  adalah sebesar 3,12. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang dihasilkan jauh lebih besar dari F-tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap hasil kinerja karyawan digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan pengaruh perubahan variabel bebas dengan melakukan perubahan terhadap variabel terikat, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kualitas hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menentukan besarnya variasi variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi untuk model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi dan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,150	4,054	2,020

a. Predictors: (Constant), KIK, KHK

b. Dependent Variable: KIN

Sumber : Olah Data, 2022

Bersumber dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi 0,404 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait yakni 40,4%. Untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,163 atau 16,3%, kinerja dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja. Dan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis di riset ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Keselamatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dibuktikan dari hasil  $t$  hitung = 2,105 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi 0,000.
- 2) Kesehatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dibuktikan dari hasil  $t$  hitung= 4,380 lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi 0,000.
- 3) Keselamatan kerja dan kesehatan kerja bersamaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan,  $t$  hitung= 3,623 lebih kecil dari 0.05 taraf signifikansi 0,000.

Untuk saran di riset ini yakni guna pengoptimalan kinerja karyawan, perlu dilakukan meningkatkan aturan kerja, adanya hubungan kerja yang baik, dan pola hidup sehat di lingkungan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 13(2), 112–124.
- Damayanti, R., Nurlaela, & Usman, S. (2019). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Pulau Lemon Manokwari. *Sinergitas QAuadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.
- Dwirainaningsih, Y., Mulyapradana, A., & Farisi, S. Al. (2022). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Era New Normal. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1).
- Firdaus, R. M., & Mulyapradana, A. (2017). Pengaruh Modal Sosial dan LMX terhadap Kinerja melalui Komitmen Organisasi. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 3(2), 1–13.
- Kourouw, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. P. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT PP Presisi, Tbk Proyek Tol Manado-Bitung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3).
- Misno, A., Mulyapradana, A., Tajibu, M. J., Saputra, N., Aziza, N., & Anita, T. L. (2021). *Fundamentals of Social Reseacrh*. GCAINDO.
- Nasution, L. (2019). Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 1(2).
- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3).
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3).
- Rahmadhani, S. S., Haryati, R., & Yulianty, S. (2021). Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Kawana Padang. *Jurnal Matua*, 3(4), 632–643.
- Riyadi, S., & Mulyapradana, A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal di Kota Pekalongan. *Jurnal.Pekalongankota.Go.Id*, 13(1), 106–117. <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/viewFile/60/58>
- Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Displin

Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada PT. PLN (PERSERO) UP3  
MANADO. *Jurnal EMBA*, 8(1), 351–360.

Setiawan, S., & Mulyapradana, A. (2018). Peran Work Motivation Sebagai Variabel  
Intervening Pengaruh Reward Instrinsik, Supervision Of Work & Satisfacation Of  
Compensation Terhadap Employee Performance. *Jesya (Jurnal Ekonomi &  
Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.26>

Sucianti, R., Idris, A. A., & Burhanuddin. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan  
Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Esaputlii Prakarsa Utama (BENUR KITA)  
di Jalange Kabupaten Barru. *Jurnal Pabean*, 4(2).

Suratman, A., & Supriyantiningih, L. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan  
Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel  
Intervening. *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(1), 46–60.

Wibowo, E., & Utomo, H. (2016). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja  
Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi  
Kasus pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT Sido Muncul  
Semarang). *Among Makarti*, 9(17).

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003

<https://mutuinstitute.com/post/kepanjangan-k3-pengertian-tujuan-serta-manfaat/>